ARTIKEL

STRUKTUR PERTUNJUKAN KESENIAN JARANAN DI SANGGAR TARI GUNTUR DI KEDIRI

Oleh:

Erlinda Asmaul Khusna

13.1.01.07.0041

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Erlinda Asmaul Khusna
NPM	: 13.1.01.07.0041
Telepon/HP	: 081229579405
Alamat Surel (Email)	: erlinda9506@gmail.com
Judul Artikel	: Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan Di Sanggar Tari Guntur Di Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetaui		Kediri, 18 Januari 2018
Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M.Pd	**Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**	**Erlinda Asmaul Khusna**
NIDN. 0730066403	NIDN. 0012076701	NPM. 13.1.01.07.0041

STRUKTUR PERTUNJUKAN KESENIAN JARANAN DI SANGGAR TARI GUNTUR DI KEDIRI

2

ERLINDA ASMAUL KHUSNA
13.1.01.07.0041
FKIP - Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: erlinda9506@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Erlinda Asmaul Khusna (13.1.01.07.0041) Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan Di Sanggar Tari Guntur Di Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Kesenian Jaranan merupakan salah satu kesenian asli dari Kediri. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat serta masuknya berbagai macam kesenian dari luar, membuat kesenian Jaranan mulai ditinggalkan. Penelitian ini membahas mengenai Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimana struktur pertunjukan kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri? 2) Bagaimana karakter tokoh dalam kesenian pertunjukan Jaranan di SanggarTari Guntur di Kediri? 3) Bagaimana simbol dan makna yang ada di dalam pertunjukan kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri?. Sesuai pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kesenian pertunjukan Jaranan, karakter tokoh dalam kesenian pertunjukan Jaranan dan simbol dan makna yang ada didalam pertunjukan kesenian jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan objek penelitian struktur kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber, observasi langsung dengan mengamati dan mencatat proses pelaksanaan kegiatan kesenian Jaranan, dan dokumentasi dari hasil kegiatan kesenian pertunjukan Jaranan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Data primer merupakan data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa perantara. Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur pertunjukan kesenian jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri meliputi asal usul kesenian Jaranan, tokoh dan karakter kesenian jaranan, alur cerita kesenian jaranan, simbol dan maknayang ada di dalam pertunjukan kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur.

Kata Kunci : Kesenian, struktur, karakter tokoh, simbol dan makna kesenian Jaranan

I. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi menurut Herskovit (dalam Heriwanti dan Winarno, 2014: 24). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Dalam setiap bangsa pasti memiliki kebudayaan, kebudayaan yang dicitakan manusia dalam kelompok dan wilayah yang berbeda-beda dan menghasilkan keragaman kebudayaan. Kebudayaan yang ada ikut mengalami perubahan seiring dengan dinamika pergaulan hidup manusia sebagai pemilik kebudayaan. Berkaitan dengan hal tersebut kita mengenal adanya pewarisan kebudayaan perubahan kebudayaan, dan penyebaran kebudayaan.

Dalam hal pewarisan budaya bisa muncul masalah, salah satu masalahnya yaitu ditemukan generasi muda yang menolak budaya yang hendak diwariskan oleh generasi pendahulunya.

Banyak budaya luar negeri yang ditampilkan di internet dan televisi. Hal tersebut jika dibiarkan kesenian tradisional akan punah, dan jika kesenian tradisional punah maka anak cucu kita tidak akan bisa melihat lagi kesenian tradisional.Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan universal. Di mana ada masyarakat disitu ada kesenian. Setiap suku yang ada memiliki sistem kesenian masing-masing. Kesenian merupakan alat atau sarana manusia untuk mengekspresikan dirinya.

Kesenian menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang di akui dalam masyarakat, baik itu kesenian tradisional (Jaranan) maupun kesenian modern atau kontemporer (kesenian yang di adopsi dari dari kebudayaan luar).Kesenian Jaranan merupakan kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari bambu yang dibentuk sedemikian rupa hingga mirip seperti kuda.

Prakoso (dalam Kuswarsantyo, 2006) menjabarkan kesenian jaranan secara spesifik adalah penggambaran gerak tari prajurit penunggang kuda yang menirukan tingkah laku penunggang kuda. Hentakan-hentakan kaki yang serempak dan ritmis sangat menonjol, sementara tangan terpaku memegang kuda dan sesekali memainkan sampur (Kuswarsantyo, 2013: 44). Pada umumnya bentuk

pertunjukan Kesenian Jaranan memiliki penampilan yang hampir sama di setiap daerah. Pelestarian kesenian ini adalah masih banyaknya sanggar yang melestarikan kesenian jaranan. Salah satu sanggar yang masih melestarikan kesenian tradisional adalah sanggar tari Guntur. Di sanggar tersebuat Kesenian Jaranan memiliki ciri khas dan pakem tersendiri dalam setiap penampilannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan terkait Tari Jaranan di Kediri khususnya di Sanggar Guntur dengan judul **Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan Di Sanggar Tari Guntur Di Kediri.**

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan dua pendekatan yaitu, pendekatan berdasarkan teoretis dan pendekatan berdasarkan metodologi. Pendekatan teoretis adalah pemikiran terhadap semua teori yang digunakan. Pendekatan metodologi adalah suatu peraturan, keinginan, dan prosedur yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan uraian pendekatan teoretis di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Semantik merupakan sebuah studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Makna ialah hubungan anatara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dalam penelitian ini membahas mengenai struktur pertunjukan jaranan, karakter tokoh dalam pertunjukan kesenian jaranan, serta simbol dan makna yang ada dalam pertunjukan kesenian jaranan.

Pendekatan metodologi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berua kata-kata tertulis atau lisan dalam orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, sesuai dengan tujuan

penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan "*Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur Di Kediri*". Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian "*Struktur Pertunjukan Kesenian Jaranan di Sanggar Tari Guntur Di Kediri*" datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, selain itu peneliti juga melihat kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kesenian Jaranan. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil analisis ditemukan struktur pertunjukan kesenian jaranan di Sanggar Tari Guntur di Kediri diantaranya tokoh dan karakter pada kesenian Jaranan, tokoh dalam kesenian Jaranan yang pertama adalah tokoh Jaran, tokoh ini mempunyai karakter prajurit dan ksatria yang gagah perkasa. Tokoh yang kedua adalah tokoh Celeng Srenggi, tokoh ini mempunyai karakter penganggu atau penghambat. Tokoh yang ketiga adalah tokoh Singo Barong, tokoh ini mempunyai karakter buas, liar dan menakutkan.Tokoh yang keempat adalah tokoh Singo Kumbang, tokoh ini mempunyai karakter pengabdi yang patuh terhadap pemimpin. Struktur pertunjukan kesenian jaranan yang kedua adalah alur cerita kesenian jaranan, yang diawali dengan ritual *bopo suguh* dan *banjaran cemeti* pusaka. Setelah kedua ritual tersebut selesai dilanjutkan dengan adegan tari jaranan, tari Celengan, dan yang terakhir adalah tari Macanan atau Barongan.

Jaranan merupakan kesenian tradisional yang menyimpan banyak nilai spiritual di dalamnya. Sebagai sebuah kesenian tradisional jaranan memiliki banyak elemen pelengkap dalam pertunjukannya. Kelengkapan dalam pertunjukan kesenian jaranan adalah sebuah kesatuan dalam pertunjukan, sehingga kesenian jaranan belum bisa disebut kesenian tanpa adanya kelengkapan yang saling mendukung. Adapun kelengkapan-kelengkapan dalam pertunjukan kesenian jaranan atara lain dalang (wiraswara), gambuh, nayaga, sinden, keempat pelengkap tersebut merupakan unsur yang harus ada dalam pertunjukan kesenian jaranan. Dalam masing-masing pelengkap

mempunyai simbol makna masing-masing.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Yusi. 2013. *Analisis Bentuk Dan Nilai Pertunjukan Jaran Kepang Turangga Satria Budaya Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*.(1) (Online), tersedia: http://download.portalgaruda.org.pdf, diunduh 26 Desember 2016.

Arikunto, Suharsmi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Dokumen tips. 2013. *Bentuk Penyajian Kesenian Jaranan Jawa Di Desa Pakunden Kecamatan Pesantren.* (2) (0nline), tersedia: http://dokumen.tips/2013/bentuk-penyajian-kesenian-jaranan-jawa-di-desa-pakunden-kecamatan-pesantren.html, di unduh 23 Desember 2016.

Herianto dan winarno. 2014. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: BumiAksara.

Koentjaraningrat. 2016. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama

Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratondo, Hary. 2015. *Kesenian Agung Jaranan Kediri*. Kediri: Paguyuban Seni Jaranan Kabupaten Kediri.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhim, Nur. 2013. *Popularitas Kesenian Jaranan Sentherewe Di Kabupaten Tulungagung*. (3) (Online), tersedia: http://dowload.ISISurakarta.org.pdf , diunduh 03 Januari 2017.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Perss

Teeuw, A. 2013. *Sastra Dan Ilmu Sastra.* Bandung: Pustaka Jaya.

Woocara, blogspot. 2015. *Pengertian Kesenian Dan Menurut Para Ahli.* (4) (Online), tersedia: http://woocara.blogspot.com/2015/11/pengertian-kesenian-dan-menurut-para-ahli.html#ixzz4Ug52Zcgc, di unduh 23 Desember 2016.